



THE ROLE OF TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' PUBLIC SPEAKING THROUGH MUHADHARAH ACTIVITIES

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING SISWA MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH

Al Bima¹, Alfina Islamiatu Khairiyah², Asmarita Saputri³, Madyan⁴, Muhammad Al-fikri Azzaki⁵, Muhammad Arsyad⁶

^{1,2,3,4,5,6} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Article Info

Corresponding Author:

Alfina Islamiatu Khairiyah

✉ alpinakhoiriyah@gmail.com

Keyword:

Public Speaking, muhadharah

Kata Kunci:

Public Speaking, muhadharah

Abstract

This research is motivated by a phenomenon in the current era of globalization where many people still find it difficult to speak in public to convey something. This research method uses a qualitative approach, namely research that produces descriptive data in the form of other people's written or spoken words and observable behavior. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, then the data obtained is analyzed. The research results show that muhadharah activities consist of several series, namely: MC, ummul Qur'an, reading of holy verses from the Koran, saritilawah, prayers, speeches, sermons, poetry and prayers. The inhibiting factors experienced by teachers in muhadharah activities for students' public speaking are: lack of student interest in participating in muhadharah activities, friends who are not yet supportive, some students are afraid of becoming muhadharah officers. The efforts made by the teacher in muhadharah activities to improve students' public speaking are, first: giving praise and motivation, second: approaching and training students, third: providing muhadharah notebooks, giving warnings and giving punishment, and fourth: looking for replacement students which is in charge of. From the research results, it can be concluded that muhadharah activities at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat are held every Friday, these muhadharah activities can train students' courage and self-confidence to speak in front of many people.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah fenomena di era Globalisasi pada saat ini banyak orang yang masih sulit untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan sesuatu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah terdiri dari beberapa rangkaian yaitu: MC, ummul Qur'an, pembacaan ayat suci al-Quran, saritilawah, sholawat, pidato, khutbah, puisi dan do'a. Faktor penghambat yang dialami oleh guru



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

This is an open access article under
the cc-by license

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

dalam kegiatan muhadharah untuk public speaking siswa yaitu: kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah, faktor teman yang belum mendukung, sebagian siswa merasa takut menjadi petugas muhadharah. Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan muhadharah untuk meningkatkan public speaking siswa ini yaitu, pertama: memberi pujian dan motivasi, kedua: melakukan pendekatan dan melatih siswa, ketiga: menyediakan buku catatan muhadharah, memberi teguran serta memberi hukuman, dan yang keempat: mencari pengganti Siswa yang bertugas. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat dilaksanakan setiap hari Jum'at, kegiatan muhadharah ini dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan banyak orang.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen pendidikan tersebut, yaitu peserta didik, tenaga kependidikan, pendidik, jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan, satuan pendidikan, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal pendidikan anak usia dini, pendidikan jarak jauh, pendidikan berbasis masyarakat, standar nasional pendidikan, wajib belajar kurikulum, pembelajaran, evaluasi pendidikan, akreditasi, sumber daya pendidikan, dewan pendidikan, komite sekolah atau madrasah, masyarakat pemerintah pusat, daerah, dan menteri.

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk kemajuan serta perkembangan manusia yang berkualitas. Kamus Besar Bahasa (Hidayat, 2019).

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik siswa di sekolah (Heri Mania Zulfiati, 2014). agaikan kapal yang sedang berlayar, guru adalah nahkoda yang memberi petunjuk, mengarahkan, dan membimbing ke awak kapalnya agar kapal tersebut dapat berjalan dengan baik menuju tempat tujuanny (Zulfiati, t.t.,2018).

Muhadaarah atau yang dikenal dengan seni berbicara di depan umum atau juga seni retorika, mempunyai tujuan yang sama dengan muhadharah atau berpidato yaitu ingin menyampaikan sebuah maksud dan diharapkan setelah tersampainya maksud tersebut, (Puspitasari dkk., 2024)

Muhadharah merupakan latihan pidato atau ceramah bagi para siswa agar

terampil dan mampu berbicara di depan umum (public speaking) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri. Muhadharah berasal dari bahasa arab yang artinya ceramah atau pidato. Pidato sendiri dimaknai sebagai ceramah, yakni pengungkapan(Mantau & Buhungo, 2024).

Pemikiran berpakata-kata kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan tujuan agar pendengarnya mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. Tujuan dari pidato, ceramah ataupun muhadharah di antaranya yaitu ingin menyampaikan pesan dan informasi, mendidik, mengibur, membujuk dan menarik perhatian. Terdapat beberapa jenis public speaking di antaranya adalah khutbah, propaganda, kampanye, penerangan, agitasi, orasi ilmiah, dan reportase. (Bashori, 2018).

Public speaking merupakan bagian kehidupan sosial umat manusia dimana mereka saling berkomunikasi satu sama lain dalam suatu kesempatan atau forumforum tertentu. Contohnya seperti Siswa yang masih berstatus masih remaja idealnya memiliki kemampuan Public Speaking yang baik dan cukup. Hal itu berguna bagi individu sendiri maupun lingkungan tempat berinteraksi (Absalamova, 2021)

Kegiatan Muhadharah ini diharapkan mampu melatih dan meningkatkan, public speaking yang bagus, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa. Dari penejelasan tersebut bahwa muhadharah juga berdampak pada kemampuan public speaking siswa. Sebab melalui kegiatan tersebut, siswa dapat bermanfaat di masyarakat melalui keterampilannya yaitu berani berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara di depan umum merupakan kemampuan penting, sebab dengan public speaking siswa dapat mengamalkan ilmunya ke masyarakat. Karena hal yang baikpun akan salah jika disampaikan dengan cara yang tidak baik (Soimah dkk., 2024).

Seiring dengan kemajuan zaman yang makin canggih dan dinamika era globalisasi, lingkungan interaksi pergaulan remaja juga sangat mempengaruhi. Seperti makin majunya teknologi yang memunculkan berbagai aplikasi sosial media yang sebenarnya jika tidak benar-benar pandai memilah informasi dan cara penggunaannya maka akan terjerumus kepada arah yang lebih buruk (Zhang dkk.,

2024).

Adanya arus yang sedemikian rupa menyebabkan remaja terkesan sesuka hati dalam mengekspresikan perasaan melalui lisannya (melalui berbicara). Contoh paling nyata adalah berbicara antar sesama teman dengan menggunakan katakata kasar yang tidak disaring. Padahal berbicara bukanlah suatu pekerjaan akademis bukan pula suatu pekerjaan yang selalu melampaui bidang situasi yang abnormal di segala waktu.

Inilah yang dialami remaja yang masih berstatus siswa. Selama proses pendidikan siswa yang bercitra baik selalu di identikan dengan patuh terhadap guru. Sedangkan tabu bagi siswa yang bersikap kritis, berdebat dan berlainan pikir. Akibatnya, mereka tampak begitu santun di sekolah, tetapi menjadi liar dan beringas di luar tembok sekolah. Setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. (Soimah dkk., 2024)

Salah satunya dengan mahir dalam berinteraksi dan berbicara dengan sesama didepan umum. Adapun ketidakmampuan berkomunikasi dapat menyebabkan seseorang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau argument ketika ia tampil didepan umum. Bagi mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara didepan publik akan muncul rasa panik yang mengganggu pikiran. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pidato, latihan dan membiasakan berbicara didepan umum (Muslim dkk., t.t., 2024)

Berdasarkan grand tour peneliti mendapatkan beberapa masalah yaitu diantaranya guru ingin mengembangkan kemampuan siswa salah satunya Public Speaking melalui kegiatan Muhadharah namun ternyata banyak terdapat kendala pada saat kegiatan berlangsung seperti siswa sangat sulit untuk mengikuti kegiatan Muhadharah dengan berbagai alasan yang dikemukakan. Di samping itu beberapa siswa juga terkadang terlihat kurang antusias dikarenakan faktor lingkungan dan teman yang belum mendukung dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian beberapa siswa keluar kelas padahal kegiatan tengah berlangsung dikarenakan sebagian siswa takut akan di tunjuk sebagai petugas pada kegiatan Muhadharah tersebut. Hal ini juga disebabkan karena siswa malas dan bisa juga karena siswa

kurang (Putri & Arif Kurniawan, 2024).

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian lakukan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan cara peneliti pergi ke lokasi dan kemudian memahami dan mempelajari situasi (Lexy J. Moleong, 2018).

Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali informasi yang berkaitan dengan Penerapan Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran PAI Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada SD Islam Al-falah 2 Kota Jambi. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah. Menurut (Moleong, 2018) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berlaku sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajar sautu hal yang baru dapat juga menggambarkan peran guru, berupa dosen, mentor,

tentor dan tutor. (Sofyan, 2020).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang optimal tanpa bantuan guru (Hamzah B. Uno, 2016). Secara umum public speaking adalah bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak kepihak lainnya. (Fitria Utami, 2018). Ilmu komunikasi mengartikan public speaking sebagai cara dan seni berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata dan nada berbicara, kemampuan untuk mengendalikan suasana. (Jalaluddin Rahmat, 2014)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masih sulit didapatkan terjemahannya. Istilah yang semakna dengan public speaking dalam KBBI adalah “pidato” yaitu “pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak”. Public speaking adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktekkan, dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan audience, antara lain untuk menyampaikan informasi, memotivasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain, mencapai saling pengertian dan kesepakatan, meraih promosi jabatan, mengarahkan kerja para staf, meningkatkan penjualan produk/keuntungan bisnis dan membagikan pengetahuan (Raja Putra, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa public speaking adalah seni berbicara di depan umum, yang mempunyai maksud dan tujuan yang berfaedah bagi para pendengar sehingga membuat pendengar melakukan apa yang telah dibicarakan. Public speaking merupakan alat dalam menyampaikan pidato, tanpa kemampuan public speaking, seorang pembicara tidak dapat menyampaikan isi pidatonya dengan sangat baik. Rasulullah juga merupakan seorang tokoh public speaking, walaupun rasulullah sudah meninggal, namun apa yang beliau sampaikan masih dilaksanakan dijadikan pedoman hidup banyak manusia. Sebab rasul bukan hanya memberikan kata-kata, namun juga menjadi teladan dari apa yang telah disampaikan.(Judrah dkk., 2024)

Jadi gaya public speaking rasulullah antara lain harus memberikan teladan dari apa yang disampaikan dan yang di sampaikan juga harus merupakan kebenaran.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu al-muhadharatu yang berarti

ceramah (Mustofa Bisri, 2005). Dalam bahasa Indoensia disebut juga pidato. Dalam bahasa Inggris disebut Public Speaking. Sebagaimana dipahami bahwa definisi Muhadharah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah.

Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik siswa agar terampil dan (Shahzad dkk., 2024)mampu berbicara di depan khalayak umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan penuh percaya diri. Dalam islam ada dakwah yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah, sesuai dengan potensi dan kemampuan berdakwah melalui tulisan, maka hendaknya ia mengoptimalkan kemampuannya. Demikian pula dengan orang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik,dituntut untuk berdakwah melalui retorika yang mampu memikat jamaah.

Penyajian data ini bertujuan untuk mengkarakterisasi hasil data kunci yang terkait dengan studi yang dilakukan, oleh karena itu penulis akan menemukan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu mendeskripsikan hasil data yang didapati sehubungan dengan hasil studi yang relavan dari “Peran Guru Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”. Maka penulis akan menjabarkan sesuai tiga bagian rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan public speaking siswa yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat mempunyai kegiatan yang diwajibkan bagi siswa di madrasah tersebut. Salah satunya kegiatan muhadharah. Adapun yang melatar belakangi kegiatan muhadharah ini yaitu sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah. “Latar belakang melaksanakan kegiatan muhadharah tentu melibatkan para pembina muhadharah yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan bagaimana kegiatan muhadharah itu berjalan dengan baik dan benar. Kegiatan muhadharah ini diwajibkan bagi setiap siswa agar siswa dapat memiliki rasa percaya diri ketika tampil didepan umum. Nah, melalui kegiatan muhadharah ini lah sebagai salah satu wadah bagi siswa untuk melatih Public Speaking siswa dan bakat mereka.”

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat karena kegiatan tersebut dirasakan membawa dampak positif dan sangat bermanfaat bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. Dengan ini juga berkaitan dengan adanya

tujuan yang diharapkan dengan diadakannya kegiatan muhadharah yaitu bertujuan untuk meningkatkan Public Speaking siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. Dalam hal ini kepala madrasah menyatakan. “Tentu kegiatan muhadharah ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk meningkatkan wawasan berpidato atau ceramah sebagai bentuk latihan kompetensi siswa yang bisa diraih melalui kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ini juga dapat melatih siswa yang belum mempunyai keberanian berbicara dan tampil di depan menjadi berani dan yang sudah mempunyai bakat semakin ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan adanya kegiatan ini siswa yang lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat lalu melanjutkan kejenjang lebih tinggi pada saat berada di tengah masyarakat siswa tersebut sedikit banyaknya sudah memiliki bekal.”

Kegiatan muhadharah telah menjadi salah satu kegiatan wajib bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. Mengingat salah satu tujuan dilaksanakan kegiatan muhadharah ini, yaitu untuk mengembangkan atau meningkatkan public speaking siswa, dapat juga diartikan mampu berbicara di depan banyak orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak terlepas dari adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan muhadharah dan sistem pelaksanaan. Dalam hal ini hasil wawancara dengan guru pembina muhadharah yaitu. “Kegiatan muhadharah seperti biasa dilaksanakan setiap hari Jum'at diluar jam belajar mengajar. Kegiatan ini dimulai sekitar jam 14.00 sampai dengan jam 15.00 atau hampir memasuki waktu shalat ashar. Sebelum kegiatan muhadharah di mulai kelas yang mendapat giliran petugas pada kegiatan hari ini yaitu kelas XII IPK dengan jumlah anggota 27 siswa, kegiatan muhadharah ini dilaksanakan didalam ruangan yang sangat memadai, Semua siswa di kumpulkan di dalam ruangan tersebut, petugas muhadharah ditunjuk secara rolling oleh guru yang mendampingi (Wali kelas) terkadang ada juga siswa yang mengajukan diri sebagai petugas secara langsung untuk kegiatan tersebut. Ada sembilan rangkaian kegiatan muhadharah: satu orang sebagai pembawa acara, satu orang memimpin umul Qur'an, satu orang melantunkan ayat suci Al-Quran, satu orang membacakan saritilawah, dua orang menyampaikan khutbah, tiga orang untuk melantunkan sholawat nabi, dua orang untuk menyampaikan pidato dan puisi inti

dari kegiatan muhadharah itu berupa satu putra dan satu putri, serta satu orang untuk memimpin doa.”

Kegiatan muhadharah memiliki proses, yang dimulai dari sebelum pelaksanaan kegiatan muhadharah dan mempersiapkan petugas muhadharah. Berikut wawancara dengan guru pembina pada kegiatan muhadharah yaitu. "Proses sebelum pelaksanaan kegiatan muhadharah yaitu di mulai guru menyusun jadwal berupa kelas 10, 11, dan 12, sampai giliran kelas mereka yang menjadi petugas H-1 hari siswa diberi tahu bahwa akan menjadi petugas pada kegiatan muhadharah nanti agar siswa dapat mempersiapkan diri. Dan juga ada kerjasama dengan wali kelas agar kegiatan muhadharah tersebut dapat lebih kondusif. Kemudian siswa ditunjuk sebagai petugas oleh guru yang mendampingi (wali kelas) dan ada juga siswa yang mengajukan diri ingin menjadi petugas, siswa diberi waktu untuk mencari materi sendiri. Para Petugas muhadharah tidak dituntut untuk hafal sepenuhnya materi, diperbolehkan untuk membawa catatan ketika lupa apa yang akan disampaikan, sehingga bisa melihat catatan tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa yang belum terbiasa berbicara didepan tanpa menggunakan teks.”

Dalam kegiatan muhadharah tidak hanya berfokus pada satu kegiatan saja, tetapi juga pada kegiatan lain yaitu: MC (Master Of Ceremony), Pembacaan ummul qur'an, Pembaca Saritilawah, Pembaca ayat suci al-qur'an, Pidato/Ceramah, Puisi, Sholawat, Khutbah dan yang terakhir pembaca doa'. Adapun wawancara bersama siswa mengenai pidato/ceramah berupa.

Pidato adalah inti dari kegiatan muhadharah, yaitu menyampaikan ceramah. Materi yang disampaikan seputar keagamaan, motivasi ataupun nasehat-nasehat. Tugas untuk menyampaikan pidato adalah tugas yang banyak di takuti oleh sebagian siswa. Berikut wawancara dengan siswa yaitu. “Menjadi petugas pidato menurut saya menakutkan, karena dituntut untuk bisa berbicara di depan umum, ya memang sudah di latih terlebih dahulu dan boleh melihat teks juga ketika lupa materi tetapi itu hal yang tidak biasa kita lakukan berbicara di depan teman-teman dan guru, dan jika terjadi kesalahan pasti akan kena ejek oleh teman-teman.”

Disisi lain ada juga siswa yang ketika di tunjuk sebagai petugas pidato/ceramah mereka menyukainya, karena siswa tersebut mempunyai bakat dan rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum dengan banyak orang.

Berikut wawancara dengan siswa : “Saya suka ketika mendapatkan petugas pidato/ceramah, karena kita dapat diberi kesempatan untuk belajar berani dengan melatih skill berupa berbicara di depan umum, selain melatih kemampuan saya berbicara didepan umum dengan situasi orang banyak saya juga dapat membagi ilmu yang saya sampaikan, dari yang sebelumnya teman-teman belum tahu menjadi tahu.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan public speaking siswa melalui kegiatan muhadharah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

a. Faktor Penghambat

Usaha untuk mencapai suatu tujuan tidak terlepas dari berbagai rintangan yang harus dihadapi, bahkan untuk mengatasi problem tersebut seharusnya dilandasi dengan kesabaran, kesungguhan, dan keuletan supaya tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula halnya dengan efektivitas kegiatan muhdharah dalam meningkatkan public speaking siswa, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Jadi faktor penghambat nya yaitu:

- 1) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah.
- 2) Faktor teman yang belum mendukung.
- 3) Sebagian Siswa Merasa Takut Menjadi Petugas Kegiatan Muhadharah.
- 4) Siswa yang menghindari tugas.

b. Faktor Pendukung

Penerapan kegiatan Muhadharah, salah satunya yaitu untuk meningkatkan public speaking siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran, hal tersebut sangat perlu memiliki dukungan yang sangat kuat dari segala pihak, baik dari guru, siswa, maupun pembina kegiatan muhadharah. Adapun faktor pendukung kegiatan muhadharah sebagai berikut:

Kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan adanya fasilitas pendukung dalam kegiatan muhadharah.

- 1) Adanya bimbingan setiap latihan.
- 2) Adanya teguran bagi siswa yang melanggar aturan.
- 3) Pembina yang memiliki kualitas.

3. Upaya guru dalam meningkatkan public speaking siswa melalui kegiatan

muhadharah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan *muhadharah* untuk meningkatkan *public speaking* siswa yaitu:

- a. Memberi pujian dan motivasi
- b. Melakukan pendekatan dan melatih siswa
- c. Melakukan pengecekan buku kegiatan muhadharah, dan memberi teguran kepada siswa
- d. Mencari pengganti siswa yang bertugas

KESIMPULAN

Kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat ini wajib diikuti oleh setiap siswa, dilaksanakan setiap Jum'at, secara terjadwal mulai dari siswa kelas X sampai dengan kelas XII di adakan ruang kelas, dimulai dari jam 14.00-15.00 atau sampai masuk waktu shalat ashar. Didalam kegiatan muhadharah terdapat rangkaian kegiatan yaitu pembawa acara atau MC, ummul Qu'an, ayat suci al-Quran, saritilawah, sholawat, pidato, pusi dan diakhiri dengan doa. Kegiatan muhadharah ini untuk dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan banyak orang.

Faktor penghambat dalam kegiatan muhadharah yaitu masih banyak kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan dikarenakan faktor teman yang belum mendukung, sebagian siswa merasa takut di tunjuk sebagai petugas kegiatan muhadharah dan banyak siswa yang menghindari sehingga siswa lain menggantikan menjadi petugas muhadharah, sedangkan faktor pendukung kegiatan muhadharah cukup banyak contohnya seperti memberi motivasi terhadap siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, menyediakan buku muhadharah, kemudian melakukan kegiatan secara rutin itu menghasilkan suatu hal yang positif. Dengan diadakannya muhadharah secara rutin pasti siswa akan menjadi terbiasa untuk berani tampil berbicara di depan umum.

Upaya yang dilakukan guru pembimbing muhadharah dalam meningkatkan *public speaking* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat sudah cukup maksimal seperti memberi pujian dan motivasi kepada siswa, menyediakan buku muhadharah dan mengecek buku secara aba-aba, melatih siswa menjadi

petugas muhadharah, melakukan pendekatan pada siswa, memberikan teguran pada siswa dan mencari pengganti petugas muhadharah.

DAFTAR PUSTAKA

- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Mantau, B. A. K., & Buhungo, R. A. (2024). The Culture and Tradition of Educational Practice In Madrasah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.890>
- Muslim, K., Anjani, M., Aziz, N., Hidayat, Y., Nu, S., & Pangandaran, A.-F. (t.t.). BESTARI: $\int \hat{a} \ddot{U} \dot{C} t \ddot{A} f \hat{a} \hat{a} w | c x \dot{C} w | w | - t \dot{C} \text{ } \acute{a} \ddot{A} t \ddot{A}$ Increasing Public Speaking and Self-Confidence Through the Muhadharah Method. 20(2), 2023. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i2.1559>
- Puspitasari, A., Muslimah, M., & Lutfi, S. (2024). Muhadhoroh sebagai Training Public Speaking dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1276–1283. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1106>
- Putri, W., & Arif Kurniawan, M. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Soimah, H., Al Baqi, S., & Daryono, R. W. (2024). The Impact of Education Quality and Self-Ability on Students' Decisions to Choose an Islamic Education Program in Higher Education: Exploring the Mediating Role of Brand Image. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 11(1), 117–131. <https://doi.org/10.21009/improvement.v11i1.44304>
- Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmhpr.2024.052730>

Zulfiati, H. M. (t.t.). PeRAn dAn FUnGSI GURU SekOIAH dASAR dAIAM MeMAJUkAn dUnIA PendIdIkAn. www.gurukelas.com

Absalamova, G. (2021). Bolalar tarbiyasi haqida. Общество и инновации, 2(5/S), 390–402. <https://doi.org/10.47689/2181-1415-vol2-iss5/s-pp390-402>

.